

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA *NARRATIVE TEXT***  
**SISWA KELAS 9H MENGGUNAKAN METODE *BLENDED LEARNING***  
**DI SMP NEGERI 2 TEMANGGUNG**

**LILIS SRI HARNINGSIH**  
SMP Negeri 2 Temanggung  
e-mail: [lilissriharningsih@gmail.com](mailto:lilissriharningsih@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris pada siswa kelas 9H di SMP Negeri 2 Temanggung dengan menggunakan metode *Blended Learning* pada materi *Narrative Text*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek yang terlibat dalam penelitian ini ada 32 siswa kelas 9H SMP Negeri 2 Temanggung tahun pelajaran 2022/2023, yang terdiri dari 15 siswa laki laki dan 17 siswa perempuan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca *Narrative Text* siswa menggunakan metode *Blended Learning* di SMP Negeri 2 Temanggung. Keterampilan membaca *Narrative Text* siswa menggunakan metode *Blended Learning* meningkat sebanyak 5,0 % dan ketuntasan belajar siswa meningkat sebanyak 28,8 %

**Kata Kunci:** Keterampilan Membaca, *Blended Learning*, *Narrative Text*

**ABSTRACT**

This research was to improve English reading skills for 9H grade students at SMP Negeri 2 Temanggung by using *Blended Learning* method on *Narrative Text* material. This is a classroom action research. The subjects involved in this study were 32 class 9H students of SMP Negeri 2 Temanggung for the 2022/2023 academic year, consisting of 15 male students and 17 female students. The result of this study were improving students' *Narrative Text* skills using *Blended Learning* method at SMP Negeri 2 Temanggung. Students' *Narrative Text* reading skills using *Blended Learning* method increase by 5,0% and student learning completeness increase by 28,8 %

**Keywords:** Reading Skills, *Blended Learning*, *Narrative Text*

**PENDAHULUAN**

Kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh informasi dari bahan bacaan yang dibacanya. Seorang pembaca dalam kegiatan membacanya dituntut untuk memahami makna kata yang terdapat dalam bahan bacaan tidak hanya melihat secara sekilas kemudian melafalkannya dalam bahasa lisan namun juga memahami isi dari bacaan. Membaca *Narrative Text* bertujuan untuk memahami isi bacaan sehingga pembaca dengan pengalaman estesisnya akan merasa terhibur dengan kisah dan cerita yang dibacanya, selain itu dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca, serta menemukan pesan moral dari cerita yang disampaikan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil ulangan harian tahun 2022 keterampilan membaca *Narrative Text* 60% siswa kelas 9 di SMP Negeri 2 Temanggung rendah. Rendahnya nilai keterampilan membaca disebabkan oleh kurangnya bahan bacaan yang bervariasi dan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa belum maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 perlu dilaksanakan perubahan dalam proses pembelajaran dengan kegiatan yang berpusat pada siswa. Guru harus mampu mengintegrasikan life skill dan kontekstual dalam proses pembelajaran, serta lebih menekankan kepada peningkatan kompetensi serta karakter siswa. Untuk itu perlu diterapkan proses

pembelajaran yang berpusat pada murid yang mendukung perubahan dengan menggunakan metode yang tepat.

Proses pembelajaran menggunakan metode Blended Learning sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca Narrative Text siswa kelas 9H di SMP Negeri 2 Temanggung. Guru melengkapi dengan bahan bacaan yang bervariasi serta tersedia dari berbagai sumber belajar, baik media offline dan online, saat ini media online sangat digemari siswa. Dengan bahan bacaan yang bervariasi dan banyak tersedia baik online maupun offline siswa dapat memilih bahan bacaan yang disukai untuk melatih keterampilan membaca siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, menggunakan metode Blended Learning dengan memanfaatkan internet sebagai salah satu media dalam pembelajaran.

Menurut Allen dan Ure (dalam Bonk dan Graham, 2006), Blended Learning adalah kombinasi antara strategi pembelajaran, kombinasi antara metode pembelajaran, kombinasi antara online learning dengan pembelajaran tatap muka. Sinaga (2019) juga menyatakan bahwa penggabungan antara pembelajaran yang dilakukan tatap muka (face to face learning) dan virtual (online) atau disebut juga sebagai model Blended Learning proses mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif karena proses belajar mengajar yang dilakukan dapat dilakukan dengan tetap mulka dan dibantu dengan pembelajaran secara virtual. Proses pembelajaran menggunakan metode Blended Learning secara maksimal dapat meningkatkan keterampilan membaca, minimal siswa mendapatkan nilai sama dengan KKM yaitu 80.

Menurut Thorne (2013), metode Blended learning adalah sebuah sistem campuran yang memadukan antara dua komponen maupun metode sekaligus. Perpaduan metode Blended Learning tersebut yaitu pembelajaran menggunakan e-learning serta multimedia. Sementara untuk pembelajaran yang diterapkan berupa kelas virtual, streaming video, teks animasi online, dan lain-lain. Menurut Dwiyo (2016) menjelaskan jika model pembelajaran Blended Learning merupakan pembelajaran yang sifatnya gabungan atau campuran. Metode ini hadir dengan mencampurkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang berbasis teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti yakin bahwa penggunaan metode Blended Learning cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Narrative Text. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Narrative Text Siswa Kelas 9H Menggunakan Metode Blended Learning di SMP Negeri 2 Temanggung Tahun Pelajaran 2022/2023”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran *blended learning*. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Temanggung, pada siswa kelas 9H semester 2 pada tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dimulai pada bulan Februari 2023, dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Narrative Text Siswa Kelas 9H Menggunakan Metode Blended learning Di SMP Negeri 2 Temanggung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu Siklus 1, dan Siklus 2. Itu mengikuti Desain Kemmis dan Taggart. Dalam desain ini, ada beberapa komponen utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Peneliti melakukan tes yang tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan keterampilan membaca siswa selama kegiatan berlangsung. Peneliti menggunakan tes dengan model pilihan ganda dan esai singkat untuk mengukur nilai keterampilan membaca siswa dalam materi *Narrative Text*. Tes yang diberikan untuk menilai keterampilan membaca materi *Narrative Text* adalah

siswa harus menjawab butir soal pilihan ganda dan esai singkat yang telah dibuat oleh peneliti pada topik yang telah disediakan. Indikator keterampilan membaca digunakan sebagai acuan untuk peneliti mengetahui hal yang diperhatikan dan hal yang harus dikuasai siswa dalam proses meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dengan begitu peneliti akan membuat soal pilihan ganda dan esai singkat sesuai dengan indikator yang ada di bawah ini:

**Tabel 1. Indikator Keterampilan Membaca**

No.	Indikator
1.	Siswa dapat menentukan gagasan utama teks
2.	Siswa dapat menemukan tujuan dari teks tersebut
3.	Siswa dapat menemukan informasi spesifik dari teks
4.	Siswa mampu menentukan referensi teks
5.	Siswa dapat menemukan sinonim dan antonim

Sumber: Brown (2004)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 9H SMP Negeri 2 Temanggung dan disajikan hasil tes dalam proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dalam materi Narrative Text. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 Data uji terbagi menjadi Siklus 1 dan Siklus II.

### **Hasil Siklus I**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Siklus 1 yang dilaksanakan selama tiga pertemuan. Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa lebih aktif terlihat dari antusiasme siswa dalam aktif bertanya dan memberikan komentar terhadap materi yang diberikan dan nilai-nilai sudah berkembang dari sebelumnya. Sehingga didapatkan perolehan hasil dari nilai tes siswa lebih meningkat dari Pra Siklus. Adapun nilai rata-rata keterampilan membaca pada materi Narrative Text pada Siklus 1 adalah 80,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca dari siswa kelas 9H pada materi Narrative Text telah mengalami peningkatan pada Siklus 1 yaitu 80,5 yang disajikan pada tabel 2. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran Blended Learning memiliki dampak positif pada keterampilan siswa.

**Tabel 2. Klasifikasi Hasil Test Siswa pada Siklus 1**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85 – 100	12	37,50%
Baik	70 – 84	18	56,25%
Sedang	60 – 69	2	6,25%
Buruk	50 – 59	0	0%
Sangat Buruk	<50	0	0%

Berdasarkan Tabel 2, hasil tes di Siklus 1 menunjukkan 12 dari 32 siswa atau 37,50% mendapat kategori sangat baik. Siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 18 siswa dari 32

siswa atau 56,25%. Siswa yang mendapat kategori sedang sebanyak 2 dari 32 siswa atau 6,25%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan katogeri buruk maupun sangat buruk. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM atau  $\geq 80$  dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2 Perolehan Persentase Nilai di Siklus 1 Nilai  $\geq$  KKM ,Nilai  $<$  KKM 65,6% 34,4%

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih belum cukup untuk memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM atau  $\geq 80$  adalah 21 dari 32 siswa atau 65,6%. Masih ada beberapa siswa yang perlu ditingkatkan lagi dari hasil tes materi Narrative Text pada Siklus 1 yaitu sebanyak 34,4%, yang menyebabkan hasil tes keterampilan membaca menjadi kurang optimal, khususnya dalam menemukan sinonim atau antonim masih perlu ditingkatkan.

**Tabel 1. Bobot Panjang Bagian Badan Artikel**

No.	Nama Bagian	Panjang dalam Persen
1.	Pendahuluan	20
2.	Metode	10
3.	Hasil dan Pembahasan	60
5.	Simpulan dan Daftar Pustaka	10

Angka-angka di dalam tabel tidak boleh diulang-ulang dalam narasi verbal baik sebelum maupun sesudahnya.

## **Hasil Siklus II**

Berdasarkan pengamatan Siklus 2 yang dilaksanakan selama tiga pertemuan. Pertemuan pertama penjelasan singkat atau tinjauan ulang terhadap materi pembelajaran yang diberikan kepada murid, pertemuan kedua memberikan variasi latihan soal-soal materi *Narrative Text* menggunakan Jamboard, dan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes materi *Narrative Text*.

Berdasarkan pengamatan, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan nilai ulangan *Narrative Text* sudah meningkat darisebelumnya. Sehingga didapatkan perolehan hasil dari nilai teggasiswa lebih meningkat dari Siklus 1. Adapun nilai rata-rata keterampilan membaca pada materi *Narrative Text* pada Siklus 2 adalah 85,5. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca dari siswa kelas 9H pada materi *Narrative Text* telah mengalami peningkatan dari Siklus 1 yaitu 80,5 menjadi 85,5 pada Siklus 2, yang dapat dilihat pada Tabel 3. Hal inimembuktikan bahwa terdapat peningkatan di rata-rata nilai tes siswayaitu 5,0 lagi dan penerapan metode pembelajaran *Blended Learning* memiliki dampak positif pada keterampilan siswa.

**Tabel 3 Klasifikasi Hasil Test Siswa pada Siklus II**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85 – 100	19	59,4%
Baik	70 – 84	13	40,6%
Sedang	60 – 69	0	0%
Buruk	50 – 59	0	0%
Sangat Buruk	$<50$	0	0%

Berdasarkan Tabel 3, hasil tes di Siklus 2 menunjukkan 19 dari 32 siswa atau 59,4% mendapat kategori sangat baik. Siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 13 siswa dari 32 siswa atau 40,6%. Tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sedang, buruk, maupun sangat

buruk. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM atau  $\geq 80$  dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4 Perolehan Persentase Nilai di Siklus 1I**

Nilai $\geq$ KKM	Nilai $<$ KKM
93,8%	6,2%

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membacasiswa sangat baik dibuktikan dengan hasil nilai siswa yang memenuhi indikator keberhasilan melebihi 75%. Jumlah siswa yangmendapatkan nilai lebih dari KKM atau  $\geq 80$  adalah 30 dari 32 siswaatau 93,8% di Siklus 2 hal ini mengalami peningkatan dari yang awalnya hanya 65,6% pada Siklus 1. Terdapat peningkatan sebanyak 28,8% pada siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM.

### **Pembahasan**

Dalam hal ini peneliti menyampikan hasil penelitian dengan membandingkan hasil tes dari Siklus 1 dan Siklus 2 untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa pada materi *Narrative Text* di kelas 9H SMP Negeri 2 Temanggung. Peningkatantersebut dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Keterampilan Membaca Siswa**

Keterampilan Membaca Siswa	Pelaksanaan Siklus		Peningkatan
	Siklus 1	Siklus 1I	Siklus 1 – Siklus 1I
Rata-Rata	80,5	85,5	5,0

Tabel 5 menunjukkan rata-rata pada tes Siklus 1 adalah 80,5 akantetapi Siklus 1 tidak memenuhi standar nilai minimal atau masih di bawah 75% dari siswa yang lulus nilai standar. Pada Siklus 2, rata-rata nilai membaca siswa adalah 85,5 dan hanya dua siswa yang tidak memenuhi standar nilai minimal. Pada siklus 2, siswa yang berada di atas KKM Bahasa Inggris yaitu 80 mencapai lebih dari 75%. Oleh karena itu, peneliti mengakhiri siklus tersebut karena tujuan dari penelitian ini telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, metode *Blended Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran, berbanding lurus dengan peningkatan keterampilan siswa. Perbaikan dalam pengajaran merupakan proses penting dalam peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Temanggung.

Dalam penelitian diluaran pembelajaran blended learning dengan video pembelajaran yang menggunakan aplikasi renderforest mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa (Izzati, 2021; Shofiyati & Rahmawati, 2020; Amin, 2017). Selanjutnya Menurut Puspitarini (2022) blended learning sebagai model pembelajaran abad 21 menyampikan bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan paradigma pembelajaran, konsep pembelajaran berbasis teknologi, dan penerapan blended learning sebagai model pembelajaran abad 21. Teknologi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pengguna aktif teknologi informasi dan komunikasi terbesar adalah generasi milenial dan generasi z. Mengajar generasi milenial dan generasi z merupakan tantangan tersendiri bagi para guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan di masa mendatang, dengan semakin canggihnya teknologi, sudah tidak ada lagi keterbatasan media pembelajaran.



Bagi guru dapat lebih berinovasi membuat media pembelajaran beraneka ragam sesuai dengan pembelajaran keterampilan membaca agar siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning* yaitu metode campuran pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan internet menggunakan *Google Drive* dan *Jamboard*. Guru mengupload materi *Narrative Text* di *Google Drive* dengan judul teks yang berbeda beda disetiap pertemuan untuk dipelajari dahulu oleh siswa, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa tidak lagi seperti kertas kosong namun sudah mempunyai pemahaman untuk dikuatkan pada saat pertemuan di kelas. Hal ini membuat kelas lebih menyenangkan karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru menggunakan *Jamboard* agar lebih kreatif dan menarik perhatian siswa, siswa lebih aktif serta tidak malu mengemukakan pendapatnya dengan cara menuliskan di *Jamboard*. Penelitian dalam pembelajaran *Narrative Text* yang dilakukan pada siswa kelas 9H di SMP Negeri 2 Temanggung terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa mampu menentukan gagasan utama teks, mampu menentukan tujuan teks, mampu menentukan informasi spesifik dalam teks, mampu menentukan referensi teks, mampu menemukan sinonim dan antonim.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AA Izzati, dkk. (2021). "Pengaruh Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran" *Jurnal Eduscience* 8(2):14-22.
- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran multiliterasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arif, S. (2013). Pembelajaran Pengetahuan Dasar Komputer Berbasis Blended Learning pada Program Studi Agribisnis Stiper Amuntai. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 117–125.
- AK Amin. (2017). "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar" *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4.2 : 51-64.
- A. Shofiyani & R. Rahmawati (2020), "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Blended Learning Berbasis Edmodo", *Jurnal Education And Development*, Vol. 8, No. 1, P. 45.
- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: principles and classroom practices*. White plains, NY: Pearson/Longman.
- Budiharti, R., Ekawati, E. Y., & Wahyuningsih, D. (2015). Penggunaan blended learning dengan media moodle untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(1).
- Chaeruman, U. A. (2013). Merancang Model Blended Learning Designing Blended Learning Model. *Jurnal teknodik*, 053-063.
- Dwiyogo, W. D. (2016). Pembelajaran Berbasis Blended learning: Model Rancangan Pembelajaran dan Hasil Belajar Pemecahan Masalah. Malang: Wineka Media.
- Hayati, F. (2021). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Teks Procedure Melalui Blended Learning Berbantuan Google Classroom. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 18(1), 143-151.
- Irdawati, dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Bool. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5, No. 4.
- Kemmis, S., & Taggart, R. Mc. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.

- Kusni, M. (2010). Implementasi Sistem Pembelajaran Blended Learning Pada Kuliah AE3121 Getaran Mekanik Di Program Studi Aeronotika Dan Astronotika. Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin (SNTTM) ke-9.
- Nasution. (1984). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Putri, R. (2021). Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry. Jawa Tengah: PT. Tahta Media Group.
- Puspitarini, Dyah.(2022) "Blended learning sebagai model pembelajaran abad 21." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7.1 : 1-6.
- Sugama & Endah. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, Vol. 1, No. 2
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK putri. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234–249.